BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini berfokus untuk melihat pengaruh yang ada pada tiga variabel, yaitu AI *competency* sebagai variabel independen, *career readiness* sebagai variabel dependen dan AI *self-efficacy* sebagai variabel mediasi. Dimana ketiga variabel diukur dengan menggunakan total 39 pernyataan dan memanfaatkan *skala likert* dalam menjawab pernyataan-pernyataan tersebut. Dalam mendapatkan data penelitian, dilakukan penyebaran kuesioner secara *online* melalui *google form* kepada objek penelitian yaitu Mahasiswa. Data yang didapatkan dianalisis dengan memanfaatkan *software* SmartPLS 4.1.8 untuk menguji pengaruh antar variabel penelitian. Dari analisis yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. AI *competency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap AI *self efficacy*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi AI yang dimiliki individu, maka semakin tinggi pula keyakinan diri mereka dalam menggunakan teknologi AI untuk menyelesaikan berbagai tugas. Penguasaan teknis dan pemahaman konsep AI menjadi fondasi utama dalam membangun kepercayaan diri digital.
2. AI self-efficacy berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap career readiness. Hal ini berarti bahwa meskipun seseorang merasa percaya diri dalam menggunakan AI, hal tersebut belum menjadi faktor penentu utama yang secara langsung meningkatkan kesiapan karier mereka. Faktor lain seperti kematangan profesional dan pengalaman praktis mungkin lebih mendominasi dalam membentuk kesiapan memasuki dunia kerja
3. AI competency berpengaruh positif dan signifikan terhadap career readiness. Hal ini berarti bahwa penguasaan keterampilan AI secara nyata memberikan dampak langsung yang kuat terhadap kesiapan individu menghadapi tantangan di pasar kerja modern. Kompetensi ini menjadi aset

strategis yang membuat individu merasa lebih siap dan kompetitif dalam memenuhi standar industri saat ini.

4. AI competency berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap career readiness dengan AI self-efficacy sebagai mediasi. Hal ini mengindikasikan bahwa AI *self-efficacy* tidak berperan sebagai jembatan (*mediator*) yang efektif antara kompetensi dan kesiapan karier. Dengan kata lain, kompetensi AI lebih efektif meningkatkan kesiapan karier secara langsung dibandingkan jika harus melalui peningkatan keyakinan diri terlebih dahulu.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting yang ditujukan kepada mahasiswa yaitu:

1. Mahasiswa perlu fokus pada peningkatan *hard skill* dalam bidang AI melalui sertifikasi atau pelatihan teknis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa memiliki kompetensi teknis jauh lebih menjamin kesiapan kerja dibandingkan hanya mengandalkan kepercayaan diri tanpa didasari kemampuan teknis yang mumpuni.
2. Dari hasil analisis deskriptif variabel *career* terdapat kesenjangan dalam aspek proaktivitas mahasiswa untuk melakukan perencanaan karier secara formal. Mahasiswa disarankan untuk lebih proaktif mendatangi penasihat karier guna mengonfirmasi apakah kompetensi AI yang mereka miliki sudah sesuai dengan standar kebutuhan industri saat ini.
3. Dari hasil analisis jawaban responden pada variabel AI *competency* bahwa mahasiswa masih memiliki kerentanan tinggi dalam hal keamanan siber saat berinteraksi dengan AI. Maksud dari temuan ini adalah adanya urgensi bagi mahasiswa untuk tidak hanya fokus pada kecanggihan teknologi AI, tetapi juga wajib mempelajari protokol keamanan data digital. Oleh karena itu, diperlukan penguatan literasi digital yang fokus pada perlindungan data pribadi dan etika penggunaan AI.
4. Dari hasil analisis jawaban responden pada variabel AI *self efficacy* analisis jawaban terendah yaitu sulitnya membedakan antara suara dan metode

berdialog dengan AI dan orang sungguhan mengindikasikan bahwa celah dalam kemampuan kritis digital mahasiswa**.** Maksud dari temuan ini adalah mahasiswa masih mengalami kebingungan dalam mengidentifikasi batasan antara interaksi manusiawi dan automasi digital. Rendahnya keyakinan diri dalam aspek ini menunjukkan perlunya edukasi tambahan mengenai literasi media dan keamanan digital, agar mahasiswa mampu bersikap lebih waspada dan tidak mudah terkecoh oleh kemajuan teknologi AI yang semakin menyerupai manusia.

5.3 Saran Penenelitian

Dari hasil penelitian dan proses pengolahan data ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan yaitu:

1. Penulis mengharapkan pada penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variabel lain yang mempengaruhi hasil dari hubungan setiap variabel. Jika tidak memungkinkan ditambahkan karena keterbatasan penulis maka setidaknya dapat mengganti variabel dari topik penelitian ini. Sehingga dapat menjelaskan lebih mendalam tentang AI *competency,* kesiapan karir dan AI *self efficacy*.
2. Diharapkan pihak kampus dapat memaksimalkan peran UPT Pusat Karir dan Konseling untuk memaksimalkan persiapan karir mahasiwa, sehingga dapat diserap oleh lapangan pekerjaan.
3. Karena variabel AI *Self-Efficacy* terbukti tidak signifikan memediasi hubungan antara kompetensi dan kesiapan karier, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel mediasi lain seperti *Digital Mindset, Adaptability, atau Social Influence*.
4. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan responden ke berbagai program studi yang berbeda atau menggunakan metode kualitatif (wawancara mendalam) untuk menggali lebih dalam mengapa mahasiswa merasa sulit membedakan metode dialog AI dengan manusia.

5.4 Keterbatasan Penenelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Terbatasnya ruang lingkup populasi dan sampel penelitian ini hanya dilakukan pada lingkup Mahasiswa Intake D3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Andalas. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi, sehingga temuan yang ada belum tentu dapat merepresentasikan kondisi mahasiswa di fakultas lain atau perguruan tinggi lain dengan karakteristik yang berbeda.
2. Jumlah responden yang diolah hanya sebanyak 91 orang. Dalam analisis statistik menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM), ukuran sampel yang lebih besar biasanya diperlukan untuk menghasilkan estimasi model yang lebih kuat dan stabil.
3. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner yang diisi secara mandiri oleh responden melalui *Google Form*. Hal ini memungkinkan adanya bias subjektivitas, di mana responden cenderung memberikan jawaban yang terlihat ideal atau kurang akurat dalam menilai tingkat kompetensi AI maupun keyakinan diri mereka sendiri.
4. Waktu Pengambilan Data yang Bersifat Cross-Sectional Pengumpulan data dilakukan dalam satu periode waktu tertentu (Desember 2025 hingga Januari 2026). Mengingat teknologi AI berkembang sangat cepat dan dinamis, pandangan serta kesiapan mahasiswa dapat berubah seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi terbaru yang tidak tertangkap sepenuhnya dalam penelitian ini.